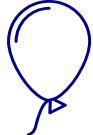




Monthly Recap



Inflasi Indonesia naik dari level 2,87% yoy menjadi 2,92% yoy pada bulan Desember. Pada Desember 2025, inflasi di Indonesia tercatat sebesar 2,92% persen secara tahunan (year-on-year) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali mencatat kenaikan menjadi 109.92 dari 109.22, menjadi yang tertinggi di sepanjang tahun 2025. Inflasi bulanan (month-to-month) tercatat sebesar 0,64%. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah makanan, minuman, dan tembakau. Artinya, konsumsi domestik sudah jauh lebih membaik untuk menutup tahun 2025. Selainnya, inflasi inti tahunan tercatat stabil di level 2.38% kenaikan tipis dari 2.36% di bulan November.



Aktivitas pabrik Indonesia di 2025 ditutup menunjukkan ekspansi selama lima bulan berturut-turut. Indeks Manufaktur S&P Global Indonesia masih mencatat ekspansi 51,2 pada Desember 2025 ketimbang 53,3 pada bulan November. Walaupun menurun, pencapaian lima bulan berturut-turut merupakan yang pertama sejak semester I-2024. Akhirnya, kepercayaan meningkat ke level tertinggi sejak September, didukung oleh ekspektasi peluncuran dan produksi produk baru dan permintaan pelanggan yang lebih kuat.



IHSG menguat sebesar 1.62% di bulan Desember, didukung oleh foreign inflow yang signifikan. IHSG melanjutkan kinerja positif dari bulan Desember, dengan kembali mencapai rekor tertingginya pada level 8.710. Di sisi lain, LQ45 hanya menguat tipis sebesar 0,1%. FILM dan MORA menjadi saham penggerak indeks IHSG di Desember, sedangkan saham LQ45 seperti BUMI, BMRI, dan BBRI mengalami kenaikan. DCII, DSSA, dan BYAN menjadi saham yang memperlemah kinerja indeks. Secara sektoral, konsumen non-primer serta perindustrian mencatatkan kinerja yang solid. Sedangkan teknologi, properti, dan konsumen primer terkoreksi.



Investor asing kembali mencatatkan pembelian bersih (net foreign buy) di pasar saham sekitar Rp ~12 triliun di bulan Desember. Pembelian bersih pada bulan Desember merupakan bulan ketiga secara berturut dimana investor asing melakukan pembelian bersih. Di kuartal ke-4, Investor asing telah mencatatkan pembelian bersih sekitar Rp ~ 37 triliun. Pembelian bersih investor asing di bulan Desember masih didominasi oleh pembelian saham-saham konglomerasi seperti BUMI dan DEWA. Namun beberapa saham *big caps* juga mendapatkan aliran dana investor asing seperti BMRI dan TLKM.



Mayoritas bursa saham dunia mencatat kinerja positif di bulan Desember, didorong oleh pemangkasan suku bunga oleh the Fed. S&P 500 ditutup melemah 0,05% di Desember setelah mengalami koreksi di pertengahan bulan. Bursa Inggris, Jepang juga mencatat kinerja yang positif sebesar 2,17% dan 0,17%. Bursa Korea Selatan juga mengalami kenaikan signifikan sebesar 7,32% di tengah tren teknologi AI. Kenaikan pasar saham global didorong oleh keputusan the Fed untuk memangkas suku bunga, sehingga sentimen optimis investor global mendorong kinerja pasar saham.



Nilai tukar Rupiah melemah sebesar 0.18% ke level Rp 16.700 per USD di bulan Desember. Menjelang akhir tahun 2025, nilai Rupiah kembali melemah dan mencatatkan nilai terendah sejak April tahun ini. Pada pertengahan hingga akhir Desember, Rupiah sempat melemah hingga mencapai level Rp 16.788, namun kemudian kembali penguatan di akhir bulan. Sementara itu, indeks dolar (DXY) kembali melemah dari 99.5 menjadi 98.4. Pelembahan Rupiah terhadap dolar AS merupakan hasil dari berbagai faktor seperti menurunnya likuiditas di akhir tahun, ekspektasi suku bunga BI, serta kekhawatiran investor terhadap defisit anggaran di tahun depan.



Yield Obligasi Pemerintah mencatat penurunan di bulan Desember didorong oleh aliran dana asing. Yield obligasi pemerintah Indonesia berbalik mencatat penurunan di Desember. Yield obligasi Indonesia tenor 20 dan 10 tahun masing-masing turun ke level 6,51% dan 6,09%, tenor 5 dan 1 tahun juga turun ke 5,55% dan 4,86%. Penurunan yield didorong oleh aliran investor asing yang positif di bulan Desember, setelah pasar obligasi Indonesia mengalami dampak dari aksi *take profit*. Di sisi lain, Bank Indonesia memutuskan untuk kembali menahan suku bunga di level 4,25%, mempertimbangkan stabilitas Rupiah.

Market Views

Kami masih melihat bahwa kondisi pasar modal global dan domestik di tahun 2025 ditutup membaik secara signifikan pada bulan Desember dibandingkan dengan awal tahun. Kami masih memiliki pandangan yang sama di akhir bulan Desember bahwa perekonomian dan pasar saham domestik sudah di kondisi yang lebih kondusif. Kebijakan pemerintah yang sudah lebih ekspansif dan suku bunga rendah diekspektasikan untuk lebih memberikan berdampak positif kepada ekonomi domestik yang berkelanjutan pada 2026 dan seterusnya.

Terlebih lagi, dampak dari rendahnya suku bunga belum sepenuhnya dirasakan oleh emiten pasar modal dan ekonomi Indonesia. Dari segi makroekonomi global, ketegangan geopolitik masih cukup memberikan dampak yang tidak diinginkan untuk pasar modal domestik serta global. Akan tetapi, dari segi perekonomian domestik, sektor-sektor yang memiliki prospek positif masih cukup berlimpah.

Secara garis besar dan dari data yang sudah ada, kondisi pasar modal Indonesia ditutup cukup positif di akhir 2025, terutama net outflow yang membaik di kuartal IV lalu. Terlebih lagi, kebijakan yang lebih ekspansif serta dampak penuh dari rendahnya suku bunga diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di tahun 2026.

Important information

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon pemodal wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Disclaimer

Dokumen ini diterbitkan oleh PT AXA Investment Managers Select Indonesia (AXA IM Indonesia) hanya untuk tujuan memberikan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual maupun dasar yang dapat dijadikan pedoman sehubungan dengan perjanjian atau komitmen apapun atau suatu nasihat investasi. Dokumen ini dibuat berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa yang subjektif, pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan bisa berubah secara drastis dari indikasi (proyeksi, perkiraan, antisipasi dan hipotesa) yang disampaikan dalam dokumen ini. Mengingat risiko ekonomi dan pasar, tidak ada jaminan bahwa dana tersebut akan mencapai tujuan investasinya. Investor mungkin tidak mendapatkan kembali jumlah yang awalnya mereka investasikan. Kinerja masa lalu bukanlah jaminan hasil di masa depan.

Dengan menerima informasi ini, penerima dokumen setuju menggunakan informasi ini hanya untuk melihat potensi dalam strategi yang ada didalamnya dan bukan untuk tujuan lain serta tidak akan mengungkapkan informasi apapun ke pihak manapun. Dilarang melakukan segala bentuk produksi ulang atas informasi ini, baik itu seluruhnya atau sebagian kecuali telah mendapat persetujuan dari AXA IM Indonesia.

PT AXA Investment Managers Select Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan izin sebagai perusahaan Manajer Investasi dan Penasihat Investasi, informasi selengkapnya mengenai AXA IM Indonesia dapat ditemukan di select.axa-im.co.id



Butuh bantuan?

Untuk informasi dan Layanan Pengaduan Nasabah silahkan hubungi:

PT AXA Investment Managers Select Indonesia
AXA Tower Lt. 17, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta – 12940, Indonesia

Telepon

+62 21 5093 6421 / 5093 6415

Website

select.axa-im.co.id

Email

CustomerService@axa-im.co.id